
PROSES PRODUKSI VOICE OVER KONTEN BERITA PENDEK SELEBRITIS DI YOUTUBE TRIBUN SUMATERA SELATAN

Oleh

Amanda Anggun Shalihah¹, Isnawijayani², Desy Misnawati³, Leo Ferdian Fauzi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas

Bina Darma

Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Indonesia

Email: 211910002@student.binadarma.ac.id

Article History:

Received: 14-08-2025

Revised: 07-09-2025

Accepted: 17-09-2025

Keywords:

Celebrity News, Voice Over, Youtube, Digital Journalism

Abstract: *This study discusses the process of producing celebrity news through voice over in short video content on the YouTube channel of Tribun Sumatera Selatan. The research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. The results showed that the production process involves planning, scripting, voice over execution, video editing, and publication. The voice over technique used plays a significant role in delivering the information clearly and engagingly. The study also highlights the consistency and quality of the voice over, and how audiences respond to the news content*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam pola konsumsi media masyarakat. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran dari media cetak dan televisi konvensional menuju platform digital berbasis internet. Salah satu bentuk media yang kini mendominasi adalah video pendek, yang menawarkan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan daya tarik visual-audio yang tinggi. Masyarakat modern cenderung lebih memilih format informasi yang cepat, singkat, namun tetap informatif. Hal ini menjadikan video pendek sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan berbagai jenis konten, termasuk berita, hiburan, edukasi, dan promosi.

Platform seperti YouTube Shorts, TikTok, dan Instagram Reels menjadi media utama bagi video berdurasi singkat untuk menjangkau khalayak luas. Survei yang dilakukan pada tahun 2023 terhadap pengguna YouTube di Indonesia berusia 13 hingga 54 tahun menunjukkan bahwa 91% responden lebih menyukai konten video berdurasi pendek (Ipsos, 2023). Durasi yang paling diminati berada pada rentang 1 hingga 5 menit. Selain itu, rata-rata waktu menonton video pendek setiap harinya mencapai 2,1 jam. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah mengintegrasikan konsumsi video pendek ke dalam aktivitas sehari-hari mereka, baik untuk hiburan maupun pencarian informasi.

Dalam konteks penyajian informasi dalam video pendek, penggunaan voice over (VO) telah menjadi elemen penting dalam mendukung narasi visual. Voice over merupakan teknik produksi suara yang direkam untuk disisipkan ke dalam konten visual guna memperjelas pesan, memperkuat narasi, dan menciptakan kedekatan emosional dengan

audiens (Studio Binder, 2022). Voice over yang disampaikan dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang tepat dapat meningkatkan daya tarik video, memperjelas maksud visual, serta menciptakan persepsi tertentu di benak penonton. Teknik ini banyak digunakan dalam berbagai bentuk produksi konten digital, termasuk dokumenter, film, iklan, dan kini merambah ke konten berita selebriti di media sosial.

Media lokal seperti Tribun Sumsel, Tribun Pekanbaru, dan Tribun Riau telah memanfaatkan video pendek dengan voice over sebagai strategi penyebaran berita selebriti. Pengalaman langsung penulis dalam proses pembuatan konten berita selebriti di Tribun Sumatera Selatan menunjukkan bahwa voice over memiliki peran sentral dalam mengkomunikasikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik. Voice over tidak hanya membantu menyampaikan isi berita secara efektif, tetapi juga memengaruhi emosi penonton serta meningkatkan daya saing konten di tengah padatnya informasi digital. Penyampaian suara yang tepat dapat menciptakan kedekatan psikologis dengan audiens, sekaligus memperkuat pesan yang disampaikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menguatkan peran penting voice over dalam konteks media. Vira (2020) dalam penelitiannya terhadap program berita Detak Riau di RTV menyatakan bahwa penggunaan voice over sangat membantu dalam menyampaikan informasi yang selaras dengan visual. Audiens menjadi lebih mudah memahami peristiwa yang ditampilkan melalui penekanan suara yang sesuai. Namun, fokus penelitian tersebut terbatas pada format berita televisi konvensional, belum menyentuh konteks media sosial dan video pendek. Demikian pula, Fadli et al. (2021) dalam penelitiannya terhadap film dokumenter Wonderful Batam menekankan bahwa voice over berfungsi sebagai penjelas dan penambah makna visual. Namun, format dokumenter memiliki durasi dan kedalaman narasi yang berbeda dengan video pendek.

Di sisi lain, berbagai studi psikologis menunjukkan bahwa voice over memiliki pengaruh kuat terhadap respons audiens. Penelitian oleh Uri Hasson, seorang ahli neurosains dari Universitas Princeton (dalam Harst, 2020), menemukan bahwa ketika seseorang mendengarkan narasi yang disampaikan secara vokal, aktivitas otak mereka dapat diselaraskan dengan narator. Artinya, voice over memiliki kekuatan untuk membentuk emosi, pemahaman, dan keterlibatan kognitif audiens. Dalam konteks video pendek yang cenderung padat dan cepat, kemampuan voice over dalam menyampaikan emosi secara efisien menjadi krusial untuk menciptakan dampak yang mendalam dalam waktu yang terbatas.

Faktor suara juga turut memengaruhi persepsi audiens terhadap isi konten. Studi oleh Content Hive (2022) menyebutkan bahwa suara perempuan cenderung lebih efektif dalam membangun empati dan cerita, sementara suara laki-laki dianggap lebih meyakinkan dan kuat. Sementara itu, survei yang dilakukan oleh Harris Interactive di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 48% responden lebih mempercayai suara laki-laki, dan 46% menyatakan bahwa suara perempuan terasa lebih menenangkan. Data ini menunjukkan bahwa pemilihan suara dalam voice over bukanlah keputusan teknis semata, tetapi berkaitan erat dengan strategi komunikasi dan segmentasi audiens yang dituju.

Keberhasilan voice over dalam menyampaikan pesan juga ditentukan oleh kejelasan artikulasi, ritme, dan intonasi. Studio Binder (2022) menyatakan bahwa pengisi suara profesional tidak hanya membaca naskah, tetapi juga membawakan emosi dan karakter

dalam setiap kata yang diucapkan. Dalam konteks berita selebriti, di mana informasi disajikan dengan cepat dan sering kali bersifat emosional atau sensasional, teknik voice over yang tepat dapat membentuk persepsi audiens terhadap tokoh atau peristiwa yang diberitakan. Misalnya, narasi yang dibawakan dengan suara lembut dan bersahabat dapat membangun empati, sementara suara tegas dan berwibawa dapat meningkatkan kredibilitas.

Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas efektivitas voice over dalam video pendek berita selebriti yang disebarluaskan melalui media sosial, khususnya di wilayah lokal seperti Sumatera Selatan. Keunikan karakteristik audiens di daerah, dikombinasikan dengan tantangan adaptasi media lokal terhadap tren global, menjadikan topik ini penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana kualitas voice over—meliputi intonasi, kejelasan, kecepatan bicara, dan kesesuaian narasi dengan visual—berkontribusi terhadap keberhasilan penyampaian berita selebriti melalui video pendek di YouTube.

Dengan memperhatikan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran voice over dalam meningkatkan kejelasan, keterlibatan emosional, dan daya tarik konten video pendek berita selebriti di YouTube, khususnya pada kanal media lokal Tribun Sumsel.

Penelitian ini juga ingin mengeksplorasi tanggapan audiens terhadap kualitas voice over yang digunakan serta implikasinya terhadap pemahaman dan persepsi terhadap isi berita. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi komunikasi digital, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pelaku industri media dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi melalui media video pendek berbasis voice over.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran voice over dalam video pendek berita selebriti di kanal YouTube Tribun Sumsel. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, fungsi, serta strategi penyampaian pesan secara mendalam melalui narasi audio yang disampaikan dalam format video digital. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses produksi dan persepsi audiens terhadap voice over sebagai elemen komunikasi audio-visual.

Lokasi penelitian berada di kantor redaksi Tribun Sumsel di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Tribun Sumsel merupakan salah satu media lokal yang aktif memproduksi dan menyebarkan konten video pendek dengan narasi voice over, khususnya dalam genre berita selebriti. Penelitian dilakukan selama periode Mei hingga Juli 2025, mencakup kegiatan observasi, wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan analisis data.

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan tim produksi konten (penulis naskah, pengisi suara, dan editor video) dan audiens aktif kanal YouTube Tribun Sumsel. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi video yang telah diunggah, transkrip voice over, komentar dari penonton, serta studi pustaka dari jurnal dan referensi akademik yang relevan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan dan video yang sesuai dengan fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses produksi voice over dalam video pendek berita selebriti, termasuk proses penulisan naskah, rekaman suara, dan penyuntingan visual. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang terlibat dalam produksi, seperti penulis naskah, pengisi suara, dan editor, serta kepada audiens aktif yang telah menonton konten tersebut. Dokumentasi mencakup pengumpulan arsip video yang telah dipublikasikan, transkrip narasi voice over, serta tanggapan audiens melalui komentar pada platform YouTube.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah seluruh data kualitatif yang diperoleh, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi fungsi voice over dalam menyampaikan informasi, membangun emosi, serta memperkuat elemen visual dalam video berita selebriti. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik member checking, yaitu dengan mengonfirmasi kembali informasi kepada narasumber agar hasil penelitian memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Video pendek yang ditayangkan di kanal YouTube Tribun Sumsel rata-rata berdurasi 1 hingga 3 menit. Video tersebut disusun dengan visual yang sederhana namun informatif, menyajikan isu-isu seputar selebriti terkini. Pendekatan ini tampak menyesuaikan dengan kebutuhan audiens media digital yang lebih menyukai informasi cepat dan mudah diakses tanpa harus membaca teks panjang.

Keunikan dari video-video tersebut terletak pada penggunaan voice over sebagai pengganti reporter atau host langsung. Voice over digunakan sebagai elemen utama dalam menyampaikan narasi berita. Umumnya, video memadukan suara narator dengan foto, potongan video, atau rekaman peristiwa selebriti. Metode ini memungkinkan penyampaian berita secara efisien dan tetap menarik bagi penonton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim produksi kanal tersebut, proses kerja dimulai dari penulisan naskah yang bersumber dari artikel portal berita Tribun Sumsel. Setelah naskah disesuaikan dengan gaya tutur video, narator kemudian membacakan teks tersebut dengan memperhatikan unsur intonasi, tempo, dan artikulasi. Proses ini dilakukan secara kolaboratif antara penulis naskah dan pengisi suara untuk menghasilkan narasi yang efektif.

Voice over terbukti memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi. Suara narator dapat memberikan nuansa tertentu terhadap berita, misalnya nada sedih saat menyampaikan kabar duka atau semangat ketika membawakan berita bahagia. Dengan demikian, voice over tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun atmosfer yang mendukung isi berita.

Selain dari aspek penyampaian, penggunaan voice over juga memberikan keuntungan dari sisi efisiensi produksi. Tanpa perlu menghadirkan jurnalis di lapangan, tim produksi dapat membuat konten secara cepat dan fleksibel. Hal ini memungkinkan kanal tetap konsisten dalam mengunggah video secara berkala, bahkan ketika sumber informasi hanya

berasal dari media sosial atau pernyataan publik selebriti.

Dari sisi teknis, kualitas suara pengisi voice over menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian. Voice over yang digunakan memiliki intonasi jelas, pelafalan yang baik, dan ritme bicara yang pas. Semua ini membantu penonton memahami isi berita dengan mudah tanpa harus membaca teks atau mengikuti alur visual yang terlalu kompleks.

Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa voice over mendukung pendekatan penyampaian informasi yang lebih sederhana namun tetap menjangkau luas. Banyak penonton memberikan tanggapan positif terhadap gaya narasi yang cepat, ringkas, dan langsung ke pokok berita. Ini menjadi bukti bahwa voice over efektif dalam memenuhi ekspektasi audiens digital.

Dari sudut pandang komunikasi massa, penggunaan voice over juga memperluas akses informasi. Orang-orang yang kesulitan membaca atau tidak memiliki cukup waktu bisa mendapatkan informasi secara audio. Ditambah dengan visual yang relevan, konten menjadi lebih inklusif dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat.

Selain itu, gaya narasi yang konsisten dalam setiap video membentuk identitas khas kanal. Suara narator menjadi semacam “wajah suara” bagi Tribun Sumsel di platform YouTube. Gaya penyampaian yang formal tetapi tetap santai memberikan kesan profesional sekaligus akrab, yang membedakan mereka dari kanal berita lain.

Secara keseluruhan, voice over terbukti menjadi elemen krusial dalam video pendek berita selebriti. Tidak hanya menyederhanakan proses produksi, tetapi juga memperkuat pesan, membangun kedekatan dengan audiens, serta mempercepat distribusi informasi. Dengan begitu, voice over tidak sekadar pelengkap, melainkan menjadi pusat dari strategi penyampaian konten yang efektif di era digital saat ini.

Pembahasan

Proses Produksi Berita Selebriti Melalui Voice Over di YouTube Tribun Sumsel

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses produksi konten berita selebriti dengan teknik voice over di kanal YouTube Tribun Sumsel. Untuk menggali informasi tersebut, dilakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam produksi serta seorang penonton. Proses produksi diawali dengan pemilihan topik yang sedang tren, dilanjutkan dengan pencarian referensi yang valid. Setelah itu, tim menyiapkan naskah yang kemudian dibacakan oleh tim voice over. Hasil rekaman suara tersebut selanjutnya masuk ke tahap editing video, sebelum akhirnya diunggah ke platform YouTube.

Dalam proses produksi, dua tahap yang dianggap sangat penting adalah penulisan naskah dan penyuntingan video. Naskah yang kuat dan faktual menjadi fondasi utama karena berpengaruh terhadap kualitas konten secara keseluruhan. Sementara itu, proses editing juga berperan besar dalam mengemas konten agar tampil menarik dan sesuai dengan standar media digital.

Tim voice over memiliki peran penting dalam menyampaikan isi berita dengan emosi dan intonasi yang sesuai. Penggunaan nada suara disesuaikan dengan jenis berita yang dibawakan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Aspek vokal menjadi elemen utama karena visualisasi narator tidak ditampilkan di layar.

Dalam proses editing, editor video menggabungkan voice over dengan visual yang relevan. Pemilihan footage dilakukan berdasarkan isi narasi dan disesuaikan dengan konteks emosional berita. Proses ini mencakup penambahan transisi, teks, dan elemen

grafis lainnya untuk memperkuat daya tarik visual konten.

Pemilihan visual sangat diperhatikan agar sesuai dengan suasana narasi. Misalnya, berita yang bersifat sedih ditampilkan dengan visual yang tenang, sementara berita bahagia disertai warna cerah dan transisi dinamis. Hal ini dilakukan untuk membangun kesan emosional yang sesuai dengan isi berita.

Voice over tidak hanya berfungsi sebagai pembaca teks, tetapi juga sebagai penghidup narasi. Proses perekaman dilakukan secara terarah untuk mencapai kualitas suara, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Beberapa kali pengulangan rekaman dilakukan demi memperoleh hasil yang sesuai dengan karakter berita.

Dalam pengisian voice over, perhatian khusus diberikan pada aspek intonasi, tempo bicara, dan penekanan kata. Hal ini penting agar suara terdengar hidup dan tidak monoton, sehingga pesan bisa diterima dengan jelas oleh penonton.

Dari sisi audiens, penyajian konten yang cepat, santai, dan mengikuti tren menjadi alasan utama untuk terus mengikuti kanal YouTube Tribun Sumsel. Gaya penyampaian yang ringan serta isi berita yang relevan menjadikan konten lebih mudah dicerna dan menarik untuk ditonton. Kualitas voice over juga dinilai memengaruhi minat penonton. Suara yang jelas, tempo yang tepat, dan penyampaian yang tidak monoton dianggap sebagai faktor yang membuat konten tetap menarik, meskipun hanya mengandalkan unsur audio dan visual tanpa menampilkan narator secara langsung.

Penyusunan Naskah Voice Over yang Informatif dan Menarik

Penyusunan naskah voice over dalam produksi konten berita selebriti di YouTube memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman menonton yang efektif dan menarik. Naskah tidak hanya harus informatif dan padat, tetapi juga harus disesuaikan dengan gaya komunikasi khas media digital yang menekankan kecepatan, kejelasan, dan kedekatan dengan audiens. Hal ini mencerminkan strategi adaptif tim produksi dalam mengolah informasi yang relevan dan viral agar sesuai dengan format video berdurasi pendek.

Dalam praktiknya, penyusunan naskah dilakukan secara kolaboratif antara tim redaksi dan narator agar hasil akhirnya sesuai dengan gaya penyampaian yang diharapkan. Gaya bahasa yang digunakan cenderung santai dan komunikatif, menyesuaikan dengan karakter audiens YouTube yang menginginkan informasi yang mudah dipahami, tidak bertele-tele, namun tetap substansial. Proses ini juga mempertimbangkan keselarasan antara narasi dan visual, sehingga narasi tidak hanya berdiri sendiri tetapi mendukung konten secara keseluruhan.

Dari sisi teoritis, hal ini selaras dengan teori komunikasi massa yang menekankan pentingnya proses encoding, di mana pesan disusun dengan mempertimbangkan saluran komunikasi dan karakteristik audiens agar komunikasi berjalan efektif. Penyesuaian naskah dengan gaya bahasa yang ringan namun tetap informatif menunjukkan upaya untuk menciptakan komunikasi yang mampu diterima dengan baik oleh khalayak luas.

Sementara itu, dalam kerangka teori new media, pendekatan ini mencerminkan bentuk komunikasi dua arah yang responsif dan partisipatif. Penyusunan konten dilakukan dengan memahami kebiasaan konsumsi media digital yang mengutamakan kecepatan dan efisiensi, sehingga konten harus langsung menyentuh inti pesan dalam waktu singkat. Interaktivitas, fleksibilitas, dan kedekatan dengan audiens menjadi poin penting dalam

strategi komunikasi konten digital.

Penerapan gaya bahasa naratif yang menyerupai percakapan sehari-hari juga menjadi salah satu strategi untuk menciptakan kedekatan dengan audiens. Penyampaian informasi yang mengalir dengan struktur cerita yang jelas, mulai dari pembuka hingga penutup, menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya alur dalam membangun keterlibatan penonton.

Selanjutnya, keberhasilan penyusunan naskah voice over juga dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks berita selebriti yang ringan dan menghibur. Bahasa yang terlalu formal dianggap kurang efektif dalam menjangkau audiens digital yang cenderung menghindari gaya komunikasi yang kaku. Oleh karena itu, keseimbangan antara kejelasan, kesopanan, dan keakraban menjadi hal krusial.

Selain dari aspek teks, penyusunan naskah juga mempertimbangkan aspek visual, di mana narasi harus selaras dengan gambar atau cuplikan video yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan pentingnya koordinasi lintas tim dalam produksi, sehingga konten yang dihasilkan terasa utuh dan tidak tumpang tindih. Ini merupakan bukti bahwa penyusunan voice over bukan proses yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari kerja kreatif tim yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, proses penyusunan naskah voice over di kanal YouTube Tribun Sumsel memperlihatkan adanya pemahaman mendalam terhadap dinamika media digital dan karakteristik audiensnya. Konten dirancang agar dapat dikonsumsi dengan cepat, menyenangkan, dan tetap informatif, sebuah pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan zaman digital saat ini.

Dengan mempertimbangkan baik perspektif komunikasi massa maupun teori new media, penyusunan naskah voice over tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterlibatan, menjaga perhatian penonton, dan menciptakan pengalaman menonton yang menyenangkan. Strategi ini menjadi kunci dalam mempertahankan audiens dan meningkatkan efektivitas konten dalam persaingan media digital yang sangat dinamis.

Tanggapan Audiens terhadap Konten Berita Selebriti yang Disajikan melalui Voiceover di YouTube Tribun Sumsel

Subbab ini membahas tanggapan audiens terhadap penyajian konten berita selebriti dalam format video pendek ber-voice over yang ditayangkan di kanal YouTube Tribun Sumsel. Tanggapan ini menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas penyampaian pesan, baik dari sisi pemahaman isi maupun keterlibatan pengguna (engagement).

Audiens umumnya memberikan respons positif terhadap format penyajian yang singkat, padat, dan to the point. Gaya penyampaian yang sederhana dan tidak bertele-tele dianggap memudahkan pemahaman informasi serta meningkatkan kenyamanan dalam menonton. Format video pendek juga dinilai sesuai dengan preferensi penonton digital saat ini yang cenderung mengonsumsi konten secara cepat dan instan.

Salah satu faktor yang memperkuat ketertarikan audiens adalah penggunaan voice over dengan kualitas suara yang jelas dan intonasi yang ekspresif. Suara yang hidup membuat narasi terasa lebih menarik dibandingkan penyampaian berbasis teks semata. Unsur audio ini tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana dan emosi dalam konten.

Di sisi lain, audiens juga aktif memberikan masukan melalui kolom komentar, direct message, atau fitur interaktif lainnya. Umpan balik yang muncul beragam, mulai dari pujian terhadap kualitas narasi hingga saran konten yang ingin mereka lihat. Masukan tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi oleh tim produksi untuk menyesuaikan konten dengan preferensi penonton.

Respons yang muncul juga berdampak langsung pada strategi produksi. Tim konten menyesuaikan tema, sudut pandang berita, hingga gaya penyampaian berdasarkan tren yang sedang berkembang dan kebutuhan audiens. Konten-konten dengan topik yang sedang viral atau menyentuh sisi personal selebriti dinilai lebih menarik, sehingga menjadi fokus utama dalam proses kreatif.

Selain isi dan gaya penyampaian, aspek teknis seperti kualitas audio juga menjadi perhatian audiens. Meskipun umumnya dinilai baik, terdapat beberapa catatan tentang volume suara atau kejernihan narasi yang memengaruhi kenyamanan menonton. Hal ini menunjukkan bahwa audiens memiliki ekspektasi tertentu terhadap kualitas produksi, yang perlu diperhatikan dalam pengembangan konten.

Secara keseluruhan, keterlibatan audiens tidak hanya terbatas pada konsumsi pasif, melainkan juga mencakup interaksi aktif yang membentuk arah produksi konten ke depan. Keberhasilan suatu konten dapat dilihat dari tingginya engagement seperti komentar, likes, shares, dan seberapa cepat video mendapat views. Interaksi ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah antara media dan audiens serta menunjukkan peran aktif pengguna dalam membentuk narasi digital di era media baru.

Konsistensi dan Kualitas Voiceover dalam Konten Video Pendek Berita Selebriti di YouTube Tribun Sumsel

Dalam produksi video berita selebriti berdurasi pendek, voiceover memegang peran penting sebagai penyampai informasi utama dalam bentuk audio. Elemen seperti kejernihan suara, artikulasi yang tepat, intonasi yang ekspresif, serta konsistensi gaya penyampaian menjadi faktor penting yang menentukan kenyamanan dan keterlibatan audiens. Voiceover yang tidak konsisten atau kurang menarik dapat menimbulkan kesan kurang profesional, bahkan berpotensi menurunkan kepercayaan terhadap isi konten.

Untuk menjaga kualitas tersebut, tim produksi menerapkan standar teknis tertentu dalam proses pengisian suara. Standar ini mencakup tone, tempo, kejelasan, dan ekspresi narasi. Setiap hasil voiceover disupervisi sebelum dipublikasikan untuk memastikan kualitas tetap terjaga antarvideo. Bahkan jika pengisi suara utama berhalangan, pengganti yang ditugaskan telah dilatih agar tetap mengikuti gaya dan karakter suara yang seragam.

Selain dari sisi teknis, peran editor juga sangat penting dalam menjaga konsistensi kualitas audio. Editor bertugas memastikan setiap rekaman voiceover memenuhi standar yang ditetapkan sebelum masuk ke tahap finalisasi. Mereka juga melakukan penyesuaian jika ada perbedaan gaya antar pengisi suara agar hasil akhir tetap terdengar kohesif.

Tanggapan audiens terhadap kualitas voiceover juga menjadi bahan evaluasi penting. Beberapa masukan yang pernah diterima meliputi suara yang terdengar terlalu datar atau tempo yang terlalu cepat. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi dalam penyampaian turut memengaruhi pengalaman menonton. Sebagai respon atas masukan tersebut, tim produksi meningkatkan pengarahan kepada pengisi suara agar lebih ekspresif dan komunikatif.

Kerja sama antar pengisi suara juga menjadi upaya menjaga gaya penyampaian tetap

seragam. Latihan intonasi, penyesuaian tempo, dan pemahaman isi berita dilakukan sebelum proses rekaman. Hal ini bertujuan agar narasi tidak terdengar monoton atau kehilangan emosi yang relevan dengan isi berita.

Secara umum, audiens menilai bahwa voiceover dalam video berita selebriti kanal YouTube Tribun Sumsel sudah memiliki kualitas yang baik. Suara yang jernih dan gaya penyampaian yang sesuai membuat konten lebih mudah dinikmati. Konsistensi pengisi suara dari satu video ke video lainnya juga menciptakan rasa familiar, yang berkontribusi terhadap kenyamanan dan loyalitas penonton.

Kualitas voiceover terbukti memiliki pengaruh besar terhadap keputusan audiens untuk menonton konten selanjutnya. Jika suara yang disajikan menyenangkan, jelas, dan narasinya enak didengar, maka penonton cenderung akan melanjutkan menonton video lain dari kanal tersebut. Sebaliknya, kualitas suara yang buruk dapat mengurangi minat dan menyebabkan penonton melewati konten tersebut.

Dengan demikian, voiceover bukan hanya sekadar unsur teknis dalam produksi, tetapi juga bagian integral dari strategi komunikasi yang efektif di era media digital. Kualitas dan konsistensinya berkontribusi pada citra media, meningkatkan engagement audiens, dan mendukung keberhasilan distribusi pesan dalam ekosistem platform seperti YouTube.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses produksi konten video pendek berita selebriti di kanal YouTube Tribun Sumsel melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu seleksi isu selebriti yang relevan, penyusunan naskah, perekaman voiceover, pengeditan video, hingga tahap publikasi ke platform. Keseluruhan proses ini dilaksanakan oleh tim internal yang terbatas jumlahnya, namun mampu bekerja secara kolaboratif dan efisien. Proses produksi tersebut mencerminkan model komunikasi linear dalam teori komunikasi massa, yang mengedepankan alur pesan dari produsen ke audiens. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan teori media baru yang menunjukkan bagaimana teknologi digital dimanfaatkan untuk distribusi pesan secara cepat melalui platform daring seperti YouTube.

Penyusunan naskah voiceover dalam konten berita selebriti Tribun Sumsel disusun dengan memperhatikan prinsip keterkinian informasi, penggunaan bahasa yang ringan dan komunikatif, serta struktur kalimat yang singkat dan padat. Pemilihan diksi yang sesuai dan gaya bertutur yang lugas dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan menarik minat audiens, khususnya pengguna media digital yang cenderung menyukai konten yang cepat dan ringkas. Dalam kerangka teori komunikasi massa, hal ini memperlihatkan peran media sebagai agen penyederhana informasi. Sedangkan menurut teori new media, pendekatan ini selaras dengan karakteristik media digital yang mengutamakan kecepatan dan keterlibatan audiens.

Tanggapan audiens terhadap penggunaan voiceover dalam konten berita selebriti pada kanal YouTube Tribun Sumsel umumnya bersifat positif. Berdasarkan hasil wawancara, audiens merasa terbantu dengan penyampaian yang langsung ke inti, durasi yang tidak terlalu panjang, serta suara narator yang terdengar jelas dan tidak monoton. Voiceover dianggap efektif dalam menyampaikan pesan secara efisien tanpa membebani audiens dengan narasi yang bertele-tele. Hal ini sejalan dengan teori efek media dalam

komunikasi massa, yang menyatakan bahwa media memiliki pengaruh terhadap pembentukan persepsi khalayak. Di sisi lain, dari sudut pandang teori media baru, efektivitas voiceover ini menunjukkan pentingnya pengalaman pengguna (*user experience*) dalam menikmati konten digital.

Dalam aspek kualitas dan konsistensi voiceover, Tribun Sumsel dinilai telah menunjukkan standar produksi yang baik. Pemilihan narator dilakukan secara selektif dengan memperhatikan kesesuaian suara dan kemampuan artikulasi. Tone suara yang stabil dan gaya penyampaian yang dinamis menjadikan konten lebih hidup dan menarik untuk ditonton. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan teknis yang masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas ruangan untuk perekaman suara yang mempengaruhi hasil audio secara keseluruhan. Kendala ini menggambarkan tantangan yang kerap dihadapi media lokal dalam era digital, yaitu tuntutan untuk tetap menjaga kualitas produksi di tengah keterbatasan sumber daya.

Secara keseluruhan, pemanfaatan voiceover dalam konten video pendek berita selebriti oleh YouTube Tribun Sumsel telah menjadi salah satu strategi komunikasi yang cukup efektif. Dengan kombinasi antara gaya penyampaian yang komunikatif, pengemasan informasi yang ringkas, dan distribusi melalui platform digital, konten tersebut mampu menarik minat audiens dan menyampaikan pesan secara optimal. Hal ini memperlihatkan bahwa produksi media tidak hanya bergantung pada konten semata, tetapi juga pada cara penyampaian dan kualitas teknis yang mendukungnya. Dalam konteks komunikasi massa dan media baru, penggunaan voiceover terbukti berkontribusi signifikan terhadap efektivitas komunikasi dan pengalaman audiens secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, E., Elvinaro, A., & Komala, L. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: (Placeholder1) Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Bittner, J. R. (1989). *Mass Communication: An Introduction (5th ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.
- [3] **Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th Edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.***
- [4] *Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- [5] Fadli, M., Maulana, A., & Yulanda, R. (2021). Implementasi teknik foley dan voice over dalam film dokumenter Wonderful Batam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 100–110.
- [6] Jenkins, H. (2016). *Convergence culture: Where old and new media collide*.
- [7] JobStreet. (2023). *Apa Itu Voice Over (VO)? Tugas, Jenis, Gaji dan Skill Penting*. Katz, E., Blumler,
- [8] J. G., & Gurevitch, M. (1974). *The Uses of Mass Communications*:
- [9] Kominfo.go.id. (2023). *Jurnal Komunika*. Diakses dari <https://jurnal.kominfo.go.id>
Manajemen.uma.ac.id. (2022). *Teori New Media: Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya*. Diakses dari <https://manajemen.uma.ac.id>
- [10] **Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. 7th Edition. Pearson Education Limited.***
- [11] Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti*

Pemula.

- [12] Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Unhas.ac.id. (2023). *YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas*. Diakses dari <https://journal.unhas.ac.id>
- [15] Vira, Y. (2020). *Penggunaan Teknik Voice Over dalam Program Berita "Detak Riau" di RTV*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN